



Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Walni Firman¹, La Ode Anhusadar,²

Institut Agama Islam Negeri Kendari¹², Indonesia

Email: walnifirman11@gmail.com, sadar.wanchines@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the teacher's role in stimulating children's cognitive abilities in Mutmainnah Kindergarten, Batu Sempe Indah Village, Bombana Regency. This research is a qualitative descriptive study. The informants in this study were 2 teachers, 1 principal, and 10 children. The method of data collection was carried out by observation, interview, and documentation techniques, while the data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the role of teachers is important in stimulating children's cognitive abilities, which can be seen through observations. What researchers have done. The teacher acts as an educator in educating children to be responsible, the teacher also acts as a teacher who uses strategies, media, planning, implementation, and assessment in learning and the teacher acts as a mentor in helping overcome children's problems in learning and the teacher acts as a coach in training cognitive abilities child well. Children's Cognitive Ability in Mutmainnah Kindergarten, Batu Sempe Indah Village, Bombana Regency, is still not well developed, this can be seen from the 10 children who were the sources of research data, 6 children who are not able to recognize colors, distinguish large and small shapes, mention letters and numbers and do not remember instructions from the teacher and 4 children whose cognitive abilities are well developed in terms of recognizing colors, distinguishing and calling and remembering instructions from the teacher.

Keywords:

The teacher's role;
cognitive ability;
Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak di TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kabupaten Bombana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru, 1 orang kepala sekolah dan 10

Kata Kunci:

*Peran Guru;
Kemampuan
Kognitif;
Anak Usia Dini.*

orang anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak dapat dilihat melalui hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Guru berperan sebagai pendidik dalam mendidik anak untuk bertanggung jawab, guru juga berperan sebagai pengajar yang menggunakan strategi, media, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran serta guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu mengatasi masalah anak dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai pelatih dalam melatih kemampuan kognitif anak dengan baik. Kemampuan Kognitif Anak di TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kabupaten Bombana masih belum berkembang dengan baik hal ini dapat dilihat dari 10 orang anak yang menjadi sumber data peneliti 6 orang anak yang belum bisa dalam mengenal warna, membedakan bentuk besar dan kecil, menyebut huruf dan angka serta tidak mengingat instruksi dari guru dan 4 orang anak yang kemampuan kognitifnya berkembang dengan baik dalam hal mengenal warna, membedakan dan menyebut serta mengingat instruksi dari guru.

Diterima : 14 juli 2022; Direvisi: 1 Agustus 2022; Diterbitkan: 21 Agustus 2022

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>



Copyright© KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia with the licenced under the CC-BY licence

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini menyediakan berbagai macam kegiatan yang mengembangkan aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motoric (Munawaroh, 2017). Anak usia dini memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Ardiana, 2021). Salah satu pendidikan terpenting sepanjang rentang perkembangan manusia adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni (Rahelly, 2018). Salah satu program pengembangan yang dikembangkan di PAUD adalah kemampuan kognitif. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014, kemampuan kognitif sebagai salah satu kemampuan dasar dalam kurikulum PAUD memegang peranan strategis. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain (Khaeriyah et al., 2018).

Teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget membagi perkembangan kognitif dalam tempat tahapan; sensorimotor, pra-opsional, opsional kongkrit dan opsional formal Anak usia dini berada pada rentang usia (18 bulan-6 tahun) dimana dalam usia ini dalam tahapan kognitif piaget berada pada tahapan pra-opsional dimana tahap di mana anak mulai menggunakan lambang-lambang/symbol-simbol (Suhartini & Laela, 2018). Kemampuan melambangkan tampak pada kegiatan bermain. Keterampilan-keterampilan mulai tumbuh dengan baik dan faktor ini dapat mendorong anak terampil, menggunakan bahasa, mereka mulai belajar menalar dan membentuk konsep serta meniru. Namun, Kenyataan di lapangan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif setiap anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini sejalan dengan menurut Sujiono, yang membagi beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dilapangan diantaranya yaitu; 1) Faktor Hereditas/keturunan, 2) Faktor lingkungan, 3) Kematangan, 4) Pembentukan, 5) Minat dan Bakat, 6) kebebasan (Indriyani et al., 2021). Aspek perkembangan anak usia dini tersebut diharapkan dapat dikembangkan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, melalui pendidikan anak usia dini, anak belajar tentang ketrampilan hidup, kemandirian, nilai-nilai moral dan budaya serta memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya (R. Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Dalam membantu perkembangan anak disekolah peran guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu Guru sangat berperan penting dalam membantu anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Agustin et al., 2021).

Peran guru dalam pembelajaran disekolah yaitu, guru mengembang tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

(Maryatun, 2016). Dalam mengoptimalkan pembelajaran di sekolah guru perlu melakukan stimulasi pada peserta didik. Menurut teori Dwienda menjelaskan bahwa stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak, yaitu asah (Khairani et al., 2019). Dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Apabila guru tidak melakukan stimulasi pada anak maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam rangka memecahkan masalah. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Selain itu dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah guru perlu memanfaatkan berbagai alternatif, diantaranya guru menggunakan strategi pembelajaran dimana menurut Fadlillah mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan murid, termasuk didalamnya menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Hasbullah et al., 2019). Selain menggunakan strategi pembelajaran dalam menstimulus anak, guru perlu menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Junaidi, 2019).

Penelitian terkait dengan peran guru ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian sebelumnya yang berjudul *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud* menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud di kelompok B Kober Misykatul Anwar, yaitu: pelaksanaan pembelajaran yang dengan RPPH, penataan lingkungan main yang sudah sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran minat baca menggunakan metode read aloud (Sumitra & Sumini, 2019). Penelitian lainnya yang berjudul *peranan guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini* menyimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan peranannya tetapi kurang maksimal dan kurang tepat dengan sasarannya, yaitu anak usia dini, pembelajaran yang disajikan guru lebih tepat untuk anak SD yang benar-benar sudah dituntut untuk menekuni pembelajaran dengan serius (Nurrahmawati, 2018). Penelitian serupa yang berjudul *Peran Guru dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini* menyimpulkan bahwa Peningkatan kompetensi guru dalam menstimulasi pengembangan kognitif pada anak, dengan cara mempelajari berbagai sumber belajar ataupun mengikuti Pelatihan. Melakukan perencanaan pembelajaran berkenaan dengan stimulasi kognitif anak dengan matang, lengkap dengan penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi (Nurtaniawati, 2017).

Peran guru di lembaga PAUD dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sangat berperan aktif dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari fisik motorik, sosial maupun emosional. Guru harus selalu memberi rangsangan atau stimulus dan membimbing

untuk mengembangkan kognitif anak sejak dini sehingga anak mampu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran yang lancar, kemampuan untuk beradaptasi, memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia tubuh menjadi individu, yang, mampu menolong dirinya sendiri. Pentingnya peranan guru dalam mengembangkan aspek anak usia, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak di TK Mutmainnah dengan tujuan untuk melihat dan mengkaji bagaimana hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa dari tretmen yang diberikan oleh guru.

2. Metode

Adapun penelitian yang dilakukuan adalah menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, tempat penelitian yakni di TK Mutmainnah di Desa Batu Sempe Indah Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2021, dan subjek pada penelitian ini adalah guru dan anak usia dini. Karena disini yang peneliti fokuskan adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan guru sebagai pelatih dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak. Prosedur pengumpulan datanya dengan melakukan obeservasi dan wawancara langsung kepada subjek, atau informan yang akan ditujuh. Adapun teknik analisis data yang dilkaukan adalah dengan analisis yakni peneliti melakukan proses seleksi informasi, kemudian menyederhanakan informasi dan merangkai semua hasil informasi itu sehingga akan membuat suatu kesimpulan yang akan memunculkan sebuah jawaban yang ada di rumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 6 bulan di TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana dari kegiatan yang dilakukan guru dalam hal mendidik siswa sudah optimal dimana siswa sudah terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya ketika masuk ke dalam kelas dan juga ketika masuk kelas sepatu anak sudah disimpan di samping pintu. Selain itu ketika jam istirahat pada saat anak memakan bekal yang ia bawah dari rumah, anak berbagi ke teman yang tidak membawa bekal, hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah optimal dalam mendidik anak dalam hal tanggung jawab. Dari hasil observasi dihari berikutnya di TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana kegiatan inti pembelajaran sampai jam istirahat, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan mengunkan model pembelajaran kelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompok mana yang anak sukai ketika anak mengerjakan kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK tutmainnah, perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mensitulasi kognitif

anak. Guru mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran kelompok serta memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok mana yang anak sukai, menggunakan media yang menarik sehingga anak dapat menerima apa yang guru sampaikan dengan baik. Kemudian perencanaan pembelajaran harus direncanakan dengan matang agar guru sampaikan kepada anak dapat tersampaikan dengan baik, sehingga anak dapat mengerti apa yang disampaikan. Peran Pendidik di dalam UU nomor 20 pasal 39 ayat 2 menjabarkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Martsiswati & Suryono, 2014). Menurut Sujiono peran guru dalam perencanaan adalah para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan keterpaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana (Resty et al., 2016).

Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas yang tepat. Peran pendidik yang maksimal dan saling bekerja sama dengan orang tua secara positif akan menghasilkan anak yang luar biasa dalam potensi yang dimilikinya. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik dikarenakan peran pendidik yang mengoptimalkan stimulasi pada semua aspek perkembangan yang dapat memunculkan potensi anak dalam pengasuhan yang dilakukan secara maksimal (Mawarni & Na'imah, 2020). Pendidik PAUD memiliki peran yang sedikit berbeda dengan pendidik yang ada di lembaga pendidikan lainnya. Ada lima peran pendidikan PAUD sebagai pendidikan profesional menurut Wiyani yaitu: Pendidik PAUD sebagai pendidik, Pendidik PAUD sebagai pengajar, Pendidik PAUD sebagai pembimbing, Pendidik PAUD sebagai pelatih, dan Pendidik PAUD sebagai pengevaluasi (Saedah et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam perencanaan pembelajaran dalam menstimulasi kognitif anak pada anak usia dini (PAUD) adalah guru dapat merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, serta menstimulasi kognitif anak dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara matang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dari 10 anak yang bisa mengenal, membedakan, menyebut serta mengingat apa yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran hanya 4 orang anak sedangkan 6 orang anak lainnya masih kesulitan dalam mengenal, membedakan, menyebut serta memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam menyebut huruf dan angka belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ketidaktahuan anak dalam menyebut huruf namanya serta saat proses pembelajaran guru meminta anak menyebut huruf yang ditunjuk oleh

guru yaitu huruf A-E besar anak tidak bisa menyebutnya. Berdasarkan hasil observasi kemampuan dalam mengingat intruksi dari guru, anak tidak mengingat intruksi dari guru. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dimana guru meminta anak mewarnai gambar rumah dengan memakai dua warna yang sudah di perintahkan guru, tetapi anak malah mewarnai dengan warna yang lain.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1, bahwa kognitif sebagaimana meliputi: berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, membuat urutan bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak (Fatmawati, 2021). Menurut Mulyasa bahwa Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan intelektual karena berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini penting, karena dalam proses kehidupannya, anak akan menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan. Memecahkan masalah mulai dari yang sederhana merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak, yang sebelumnya perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara pemecahannya (S. Wahyuni & Usman, 2020). Aktivitas didalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan kepada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk memperoleh kesempatan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna (Fardiah et al., 2019).

Penerapan peran guru dalam menstimulasi anak di TK Mutmainnah menunjukkan bahwa metode stimulasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, meskipun hanya beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti mengenal berbagai macam warna, membedakan bentuk besar dan kecil, menyebut huruf dan angka, mengingat instruksi yang diberikan oleh guru serta terciptanya rasa tanggung jawab terhadap anak. Rangkaian kegiatan yang dilakukan di TK Mutmainnah, banyak hal yang mengesankan yang diterima oleh guru selaku orang yang bertindak untuk proses belajar mengajar. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat baik merupakan hal yang sangat diharapkan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Kesimpulan

Peran guru dalam menstimulasi kognitif anak pada usia dini yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan apa yang anak sukai, guru memilih kegiatan yang sesuai untuk menstimulasi kognitif anak, memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar anak tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa; Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak di TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak dapat dilihat melalui hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Guru berperan sebagai pendidik dalam mendidik anak untuk bertanggung jawab dan disiplin, guru juga berperan sebagai pengajar yang

menggunakan strategi, media, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran serta guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu mengatasi masalah anak dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai pelatih dalam melatih kemampuan kognitif anak dengan baik. Kemampuan Kognitif Anak di TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kabupaten Bombana masih belum berkembang dengan baik hal ini dapat dilihat dari 10 orang anak yang menjadi sumber data peneliti menunjukkan 6 orang anak yang belum bisa dalam mengenal berbagai macam warna, membedakan bentuk besar dan kecil, menyebut huruf dan angka serta tidak mengingat instruksi dari guru dan 4 orang anak yang kemampuan kognitifnya berkembang dengan baik dalam hal mengenal berbagai macam warna, membedakan dan menyebut serta mengingat instruksi dari guru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak TK Mutmainnah Desa Batu Sempe Indah Kabupaten Bombana yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan juga dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing menyusun jurnal ini. Terima kasih pula kepada editorial team jurnal Kiddo yang telah memberikan banyak masukan terkait dengan artikelnya sampai bisa di publish.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>
- Fatmawati, F. (2021). Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksun, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini* Undiksha, 9(3), 349.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102.
<https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>
- KHAIRANI, N., . S., & BERLINDA, V. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bina Ana Prasa dan PAUD Islam Baiturrahim Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 39–47. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.896>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Maryatun, I. B. (2016). PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Mawarni, P., & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.990>
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- NURRAHMAWATI, E. (2018). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83–99.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3380>
- Nurtaniawati, N. (2017). Peran Guru dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p1-20.315>
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>
- Resty, P., Ali, M., & Yuniarn, D. (2016). Analisis Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

III. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v5i11.17429>

- Saedah, S., Masruroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2974>
- Suhartini, Y., & Laela, A. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1, p. 43). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.6>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wahyuni, S., & Usman, J. (2020). Penerapan Permainan Maze dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Kognitif Anak di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 160–173. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3687>